

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tempat perhentian angkutan umum atau halte atau bus shelter atau stopan bus (dari bahasa Inggris bus stop) adalah tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang bus. Biasa ditempatkan pada jaringan pelayanan angkutan bus. Di pusat kota ditempatkan pada jarak 300 sampai 500 m dan di pinggiran jalan kota (pedestrian/jalur hijau) antara 500 sampai 1000 meter.

Semakin banyak penumpang yang naik turun di suatu tempat perhentian bus semakin besar dan semakin lengkap fasilitas yang disediakan. Untuk tempat perhentian yang kecil cukup dilengkapi dengan rambu lalu lintas saja, dan untuk perhentian yang besar bisa dilengkapi dengan atap dan tempat duduk, bahkan bila diperlukan dapat dilengkapi dengan kios kecil untuk menjual surat kabar, atau rokok.

Koridor merupakan salah satu bentuk atau jenis dari sebuah shelter. Koridor adalah suatu bangunan yang memiliki konfigurasi khusus untuk membentuk sebuah ruangan rongga

Keberadaan halte yang merupakan salah satu dari rangkaian moda sarana dan prasarana pelayanan transportasi tentunya harus mempunyai fungsi yang optimal, dalam arti mempunyai nilai kemanfaatan bagi pengguna yang maksimal. Kelancaran, kenyamanan, dan keamanan pengguna menjadi prioritas utama dalam perencanaan lokasi dan desain fisiknya.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang 2010-2030, tujuan penataan ruang Kota Padang sampai dengan tahun 2030 ditetapkan yaitu, “Terwujudnya Kota Padang sebagai kota **metropolitan** berbasis mitigasi bencana dengan didukung oleh pengembangan sektor perdagangan, jasa, industri dan pariwisata”.

Kebijakan dan strategi penataan ruang dalam rangka mewujudkan tujuan penataan ruang Kota Padang, salah satunya adalah Pengembangan sistem transportasi eksternal yang menunjang pergerakan barang dan penumpang ditingkat regional maupun nasional. Strategi yang dilakukan antara lain yaitu membangun sistem jaringan transportasi internal yang berorientasi pada sistem angkutan massal (*Bus Rapid Transit*) dan terintegrasi dengan sistem jaringan transportasi regional.

Dalam upaya untuk mendukung pengembangan koridor busway sebagai sarana angkutan umum massal juga akan dikembangkan halte-halte busway pada masing-masing koridor. Halte busway dikembangkan terintegrasi dengan halte angkutan umum non busway sebagai angkutan umum pengumpan.

Pada 14 Februari 2014 angkutan massal atau lebih dikenal dengan Bus Trans Padang sudah mulai beroperasi. Penentuan lokasi dan jumlah halte memiliki peran yang penting dalam penggunaan moda BRT. Pembangunan halte yang tidak baik akan mengakibatkan bertambahnya permasalahan transportasi, sebab banyak masyarakat yang seharusnya menjadi target pengguna menjadi malas untuk menggunakan moda ini karena adanya kesulitan disaat akan memanfaatkan fasilitas yang ada. Penyebab utama penumpang yang tidak menggunakan halte sebagai tempat naik/turun dari angkutan umum adalah jarak yang harus ditempuh menuju ke halte terlalu jauh. Penumpang dalam pemilihan lokasi perhentian bis kota dominan dilakukan di sekitar persimpangan dan di sembarang tempat yang tidak dilengkapi rambu atau fasilitas tempat henti seperti di depan pertokoan, perkantoran dan sekolah/kampus karena alasan jarak yang lebih dekat dengan tujuan, keamanan dan secara fisik tidak melelahkan. Oleh karena itu, alokasi halte ke titik permintaan (sumber bangkitan) diusahakan seoptimal mungkin.

Maka dari itu penulis melakukan “**Studi Evaluasi Penataan Halte Bus Trans Padang Koridor I (Pasar Raya-Lubuk Buaya)**” Dimana Keberadaan halte yang merupakan salah satu dari rangkaian moda sarana dan prasarana pelayanan transportasi tentunya harus mempunyai fungsi yang optimal, dalam arti mempunyai nilai kemanfaatan bagi pengguna yang maksimal. Kelancaran, kenyamanan, dan

keamanan pengguna menjadi prioritas utama dalam perencanaan lokasi dan desain fisiknya.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan telah beroperasinya Trans Padang di Koridor I (Pasar Raya-Lubuk Buaya), terlihat animo masyarakat cukup tinggi dalam memanfaatkan *bus way* sebagai sarana transportasi kota. Maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana menentukan jumlah dan lokasi halte Trans Padang di Koridor I (Pasar Raya-Batas Kota) sehingga dapat memberikan akses yang layak ke halte terdekat kepada semua penumpang dengan jumlah halte yang minimum tetapi dapat memenuhi semua titik permintaan di sepanjang rute.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penempatan dan pemanfaatan halte Trans Padang di Koridor I (Pasar Raya-Batas Kota) apakah sudah memenuhi semua titik permintaan di sepanjang rute serta memberikan kenyamanan bagi penumpang Trans Padang sesuai aturan yang berlaku.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran studi ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi lokasi halte dan jarak antar halte
2. Mengidentifikasi pusat-pusat kegiatan disekitar koridor I (Pasar Raya-Batas Kota)
3. Mengidentifikasi kebijakan terkait penataan halte.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup wilayah studi ini ada Kota Padang yang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat, terletak di pesisir pantai bagian Barat Sumatera Barat, dengan luas keseluruhan Kota Padang adalah 694,96 km², terletak pada 100°05'05'' BT – 100°34'09'' BT dan 00°44'00'' LS - 01°08'35'' LS. Batas-batas administrasi wilayah Kota Padang, adalah :

- Sebelah Utara : Kabupaten Padang Pariaman.
- Sebelah Timur : Kabupaten Solok.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pesisir Selatan.
- Sebelah Barat : Selat Mentawai.

1.4.2 Ruang Lingkup Kawasan

Sebelum beroperasinya angkutan massal (*Bus Rapid Transit*) atau lebih dikenal dengan Bus Trans Padang, sudah dibangun halte yang tersebar di 6 (enam) ruas jalan sepanjang 18,32 Km sesuai jalur atau rute yang dilewati Bus Trans Padang.

Tabel 1.1
Lokasi Halte Trans Padang

No.	Nama Jalan	Nama Halte
1	Jalan Bagindo Aziz Chan	Halte RTH Imam Bonjol
		Halte Kantor Pos
2	Jalan Sudirman	Halte SMPN 1 Padang
		Halte Pascasarjana IAIN
		Halte Korem
		Halte Kantor Gubernur
3	Jalan Rasuna Said	Halte BTN
		Halte GOR H. Agus Salim
		Halte Telkom
4	Jalan Khatib Sulaiman	Halte Masjid Raya Sumbar
		Halte STIKES Indonesia
		Halte Belanti
		Halte STIE AKBP
		Halte RS. Jantung
		Halte Elang Perkasa Motor
		Halte DPRD Prov. Sumbar
5	Jalan Prof. Hamka	Halte BASKO Mall
		Halte UNP
		Halte Simpang Tunggul Hitam
		Halte Simpang Gia
		Halte Asrama Haji

No.	Nama Jalan	Nama Halte
		Halte Asia Biscuit
6	Jalan Adinegoro	Halte Stasiun Tabing
		Halte Simpang Muaro Penjalinan
		Halte Perumahan Singgalang
		Halte Perumahan Griya Bunga Mas
		Halte Perumahan Mutiara Putih
		Halte Simpang Kalumpang
		Halte Pasar Lubuk Buaya
		Halte Adinegoro Swalayan
		Halte Perumahan Monang Indah
		Halte SMPN 15 Padang
		Halte FK UNP/ Graha Pena
		Halte Kayu Kalek
		Halte Kompleks Mega Permai

Sumber: Hasil Survey, 2014

Gambar 1.1

Peta Administrasi Kota Padang

Gambar 1.2

Peta Koridor I Trans Padang

1.5 Metodologi

1.5.1 Metode Pendekatan

Studi Penataan Bus Trans Padang ini menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan atau menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan data dengan berbagai teknik survey (lapangan dan instansional) dan wawancara untuk menata kembali halte Bus Trans Padang yang memberikan kenyamanan dan kemandirian bagi para penumpang atau penunggu Bus Trans Padang. Pada studi kali ini, pendekatan yang dilakukan meliputi:

a. Pendekatan Pemanfaatan Halte

Pendekatan ini lebih diorientasikan pada aktivitas yang dilakukan oleh penumpang atau penunggu angkutan bus sebagai pengguna halte, dan pejalan kaki. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana tingkat pemanfaatan dan fungsi halte bagi penumpang angkutan bus sebagai tempat perhentian dan pergantian moda angkutan bus.

b. Pendekatan Kebijakan Pemerintah

Pendekatan studi tidak hanya didasarkan pada pengguna angkutan umum, tetapi juga perlu dilakukan pendekatan berdasarkan kebijakan pemerintah. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah kebijakan yang ada sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kondisi yang diharapkan oleh pengguna halte (penumpang dan pengemudi angkutan bus).

Secara garis besar, pelaksanaan studi meliputi beberapa bagian:

- a. Melakukan pengamatan terhadap halte yang berada di 6 rute/ruas jalan (Jalan Bagindo Azizchan, Sudirman, Rasuna Said, Khatib Sulaiman, Prof. Hamka, dan Adinegoro), guna mengetahui kondisi halte yang dibangun diatas trotoar.
- b. Mengkaji kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah mengenai penyediaan halte sebagai tempat henti dan pergantian moda angkutan bus serta operasional perhentian angkutan bus yang berlaku di lapangan.

- c. Melakukan survey primer dan sekunder guna mengidentifikasi karakteristik halte yang didasarkan atas wawancara dan kuisisioner dengan pengguna dan pengemudi angkutan bus.
- d. Membandingkan antara kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai penyediaan halte dengan karakteristik keberadaan halte yang di lapangan guna mengetahui hal-hal apa yang selama ini kurang dipertimbangkan yang pada akhirnya menjadi penyebab rusaknya estetika kota. Hal ini dilakukan guna memberi suatu masukan kepada pemerintah untuk melakukan suatu langkah untuk memaksimalkan fungsi halte sebagai angkutan massa yang sebenarnya.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam membantu penyusunan tugas akhir ini nantinya, metode yang digunakan dalam pencarian/pengumpulan data adalah:

1. Tahapan Persiapan dan Survey

Tahapan persiapan merupakan rangkaian kegiatan sebelum memulai pengumpulan dan pengolahan data. Dalam tahap ini dilakukan penyusunan rencana yang kiranya perlu dilakukan agar diperoleh efisiensi dan efektivitas waktu dan pekerjaan. Pada tahap ini juga dilakukan pengamatan pendahuluan agar didapatkan gambaran umum dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang ada dilapangan.

Tahap persiapan ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Studi Pustaka terhadap materi untuk proses perencanaan.
2. Menentukan kebutuhan data.
3. Mendata institusi-institusi yang dapat dijadikan sumber data.
4. Pengadaan persyaratan administrasi untuk perencanaan data.
5. Pembuatan proposal penyusunan tugas akhir.
6. Observasi lokasi untuk mendapatkan gambaran umum kondisi lokasi.
7. Perencanaan jadwal penyusunan tugas akhir.

Untuk mendukung kebutuhan data dan tahap analisis maka pada studi ini menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi :

a. Survey Sekunder

Survey sekunder merupakan metode pengumpulan data dari instansi pemerintah maupun instansi terkait. Hasil yang diharapkan dari data sekunder ini adalah berupa uraian, data angka, atau peta mengenai keadaan wilayah studi.

b. Survey Primer

Survey primer merupakan metode pencarian data dan informasi yang dilakukan secara langsung melalui responden di lapangan. Metode ini dapat berupa observasi dan hasil kuisisioner.

- Observasi

Merupakan pengumpulan data dan informasi melalui pengamatan langsung guna mendapatkan data obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

- Kuisisioner

Pengumpulan data primer dari responden. Pada penelitian ini responden yang dipilih untuk diwawancarai adalah pengguna halte yang meliputi penumpang/penunggu angkutan bus, dan pejalan kaki.

Pada saat penyebaran kuisisioner, perlu dipertimbangkan beberapa hal antara lain :

- Waktu, yaitu menyangkut hari dan pelaksanaan kuisisioner. Waktu penyebaran kuisisioner ini dilakukan kombinasi antar hari kerja dan hari libur, yaitu hari Senin, Kamis, Jumat, dan Minggu.
- Lokasi, lokasi pelaksanaan kuisisioner akan dilakukan pada semua pengguna halte dan pengemudi bus ataupun pramugara bus trans Padang.

Berdasarkan sumbernya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data ini diperoleh dengan observasi langsung ke lapangan. Dari sample ini dilakukan beberapa pengamatan, diantaranya:

- Lokasi halte dan tingkat pelayanan terhadap pengguna bus.
- Kondisi teknis dari fasilitas halte.
- Karakteristik penumpang dalam pemanfaatan fasilitas halte.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi atau institusi yang terkait diantaranya yaitu :

- Data jumlah penumpang
- Data angkutan bus trans Padang
- Data trayek angkutan bus trans Padang
- Data jumlah halte

Tabel 1.2
Kebutuhan dan Sumber Data

No.	Kebutuhan Data	Kegunaan	Metode Analisis	Teknik Survey	Sumber Data
1	Kebijakan Pemerintah mengenai Penyediaan Halte <ul style="list-style-type: none">• Jarak Halte• Lokasi Halte	Mengetahui karakteristik halte berdasarkan kebijakan pemerintah	Deskriptif	Sekunder	Dinas Perhubungan Kota Padang
2	Karakteristik pergerakan Penumpang <ul style="list-style-type: none">• Maksud perjalanan• Frekuensi perjalanan• Alasan penggunaan angkutan bus	Mengetahui karakteristik pergerakan penumpang disetiap rute	Deskriptif	Sekunder	Kuisisioner
3	Lokasi Halte <ul style="list-style-type: none">• Pencapaian Halte• Jarak menuju halte	Mengetahui karakteristik lokasi halte berdasar preferensi penumpang	Deskriptif	Sekunder	Kuisisioner, Dinas Perhubungan Kota Padang
4	Pemanfaatan Halte oleh Pengguna Angkutan Bus <ul style="list-style-type: none">• Alasan penggunaan	Mengetahui preferensi masyarakat mengenai pemanfaatan halte	Deskriptif	Primer	Kuisisioner

No.	Kebutuhan Data	Kegunaan	Metode Analisis	Teknik Survey	Sumber Data
	halte				
5	Kondisi Halte <ul style="list-style-type: none"> • Tata letak dan lokasi halte • Kondisi fisik 	Mengetahui kondisi fisik bangunan dan perletakan dari halte yang tersedia	Deskriptif	Primer	Observasi

Sumber: Hasil Rancangan, 2014

1.5.3 Metode Analisa

Adapun metode analisa yang akan dipakai dalam Studi Penataan Halte Bus Trans Padang ini meliputi:

1. Metode Literatur

Yaitu studi banding dari data dan metode yang akan digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data :

- Jenis data
- Jumlah data
- Tempat data diperoleh
- Waktu pengambilan data

2. Metode Deskriptif

Metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan suatu informasi mengenai keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengkaji keberadaan halte dan penyediaan halte selama ini.

a) Analisis Karakteristik Halte Berdasarkan Kebijakan Pemerintah

Analisis ini dilakukan guna mengetahui karakteristik halte berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, meliputi :

- Jarak Halte.
- Lokasi Halte.

b) Analisis Operasional Sistem Penempatan Halte

Analisis ini berkaitan dengan operasional sistem penempatan halte yang dibangun di atas trotoar. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran akan dampak yang akan terjadi dari penempatan halte yang mengganggu pejalan kaki dan merusak estetika kota.

c) Analisis Karakteristik Pemanfaatan Halte

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari pengguna angkutan bus di sepanjang rute berdasarkan preferensi pengguna halte. Kegunaan dari analisis ini adalah memberikan suatu gambaran pemanfaatan halte oleh pengguna halte.

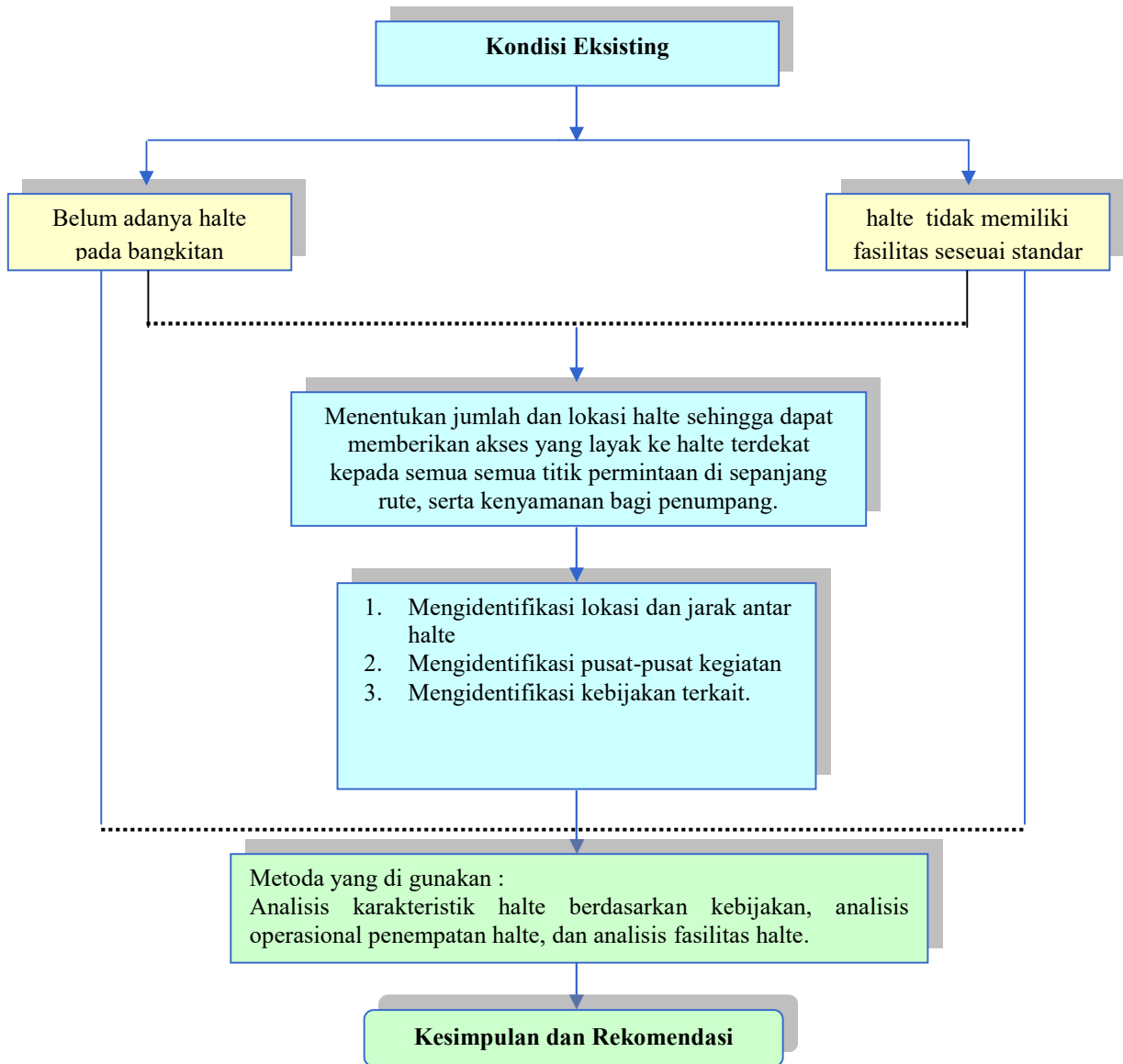
1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan kegiatan studi ini perlu adanya suatu kerangka pemikiran studi sebagai acuan dalam melakukan analisis guna memberikan kemudahan dalam melakukan pengkajian terhadap semua pembahasan secara garis besar dan lingkup kegiatan studi. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran studi ini dapat dilihat pada **Gambar 1.2** Kerangka Pemikiran.

1.7 Keluaran yang diharapkan

Keluaran atau hasil studi ini adalah menata kembali halte bus trans Padang berdasarkan penggunaan lahan atau pusat-pusat kegiatan yang merupakan bangkitan perjalanan.

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran Studi



1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan pada studi ini meliputi :

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II Studi Literatur

Bab ini merupakan bab yang menguraikan teori, temuan dan bahan studi yang akan digunakan sebagai acuan dan landasan dalam studi ini.

BAB III Gambaran Umum Kawawasan Studi

Bab ini membahas mengenai gambaran umum dan kondisi terkait penataan Halte Bus Trans Padang.

BAB IV Analisis Penataan Halte Bus

Bab ini membahas mengenai analisis yang digunakan dalam penataan halte trans Padang.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh kegiatan penyusunan tugas ini dan rekomendasi sebagai saran dalam penataan halte bus.